

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa dalam mengarang mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan sikapnya. Kemampuan mengekspresikan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan seperti artikel, wacana, sketsa, puisi maupun bentuk karangan. Melalui kegiatan mengarang siswa akan memberikan masukan berbagai informasi maupun pengetahuan kepada pembaca dari hasil tulisannya. Isi yang terdapat dalam karangan tersebut menceritakan hubungan manusia dengan alam semesta maupun hubungan antar manusia.

Kemampuan menulis harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa SMP sebagai penanam dasar menulis kejenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan kemampuan yang lain, kemampuan menulis menuntun siswa untuk membangun pemahaman tentang tata cara menulis. Tata cara menulis tersebut meliputi penggunaan ejaan, kosakata serta kemampuan dalam membuat kalimat yang efektif.

Penggunaan kalimat efektif dalam sebuah karya tulis siswa sejauh ini masih mengalami kerancuan. Hal ini menyebabkan pembaca sulit memahami isi tulisan, diantaranya muncul permasalahan yang sangat mendasar, seperti kalimat topik dan kalimat pendukung yang tidak berkaitan, dan hubungan antar paragraf dan antar kalimat yang tidak koheren.

Paragraf yang baik yaitu paragraf yang memiliki kepaduan antar teksnya, baik kepaduan bentuk maupun kepaduan maknanya. Pertalian bentuk memegang peran penting dalam pemahaman makna suatu tulisan. Kohesi adalah kepaduan bentuk unsur-unsur internal didalam tulisan. Kalau koherensi atau pertalian makna adalah kontinuitas makna dalam teks (Handayani dkk, 2013: 141-143). Kemudian kalimat-kalimat pendukung yang tidak menambahkan gagasan baru dalam paragraf, tetapi hanya menjelaskan gagasan yang sudah ada. Paragraf yang memiliki lebih dari satu gagasan pokok bukan yang baik, namun merupakan deretan kalimat yang tidak berhubungan. Penambahan gagasan baru seperti itu dianggap penyimpangan.

Membentuk paragraf yang baik dan padu, sebaiknya penulis terampil berbahasa, selain itu harus menguasai teori kebahasaan. Keterampilan berbahasa diperoleh lewat latihan menulis yang intensif dan kemampuan bahasa lewat pembelajaran. Oleh karena itu, agar terampil menulis sebaiknya dipadukan antara teori dan praktik. Seseorang yang terbiasa menulis biasanya akan menentukan terlebih dahulu topiknya. Selanjutnya kalimat topik itu akan dikembangkan oleh beberapa kalimat penjelas sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP Negeri 2 Banyudono.

Kegiatan menulis paragraf yang dilakukan siswa SMP khususnya kelas VII H bertujuan menulis paragraf yang padu dan saling berkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Kurang memuaskannya hasil

tulisan siswa tampak pada hasil tulisan siswa ketika guru memberikan tugas menulis. Disamping itu, dikarenakan kurangnya kemampuan menulis siswa.

Pengembangan paragraf yang dilakukan siswa tidak berdasarkan pada teori, tetapi berdasarkan gagasan pokoknya. Kebanyakan pengembangan gagasan pokok tersebut tidak dilakukan siswa dengan baik. Hal ini merupakan kasus tersendiri yang dapat memunculkan permasalahan dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisisnya, Karena ketidakpaduan paragraf dalam Bahasa Indonesia menurut peneliti layak mendapatkan perhatian. Siswa dalam mengarang tidak memperhatikan keterpaduan paragraf. Peneliti memilih karangan siswa sebagai sumber penelitian. Penelitian ini berjudul “Analisis Ketidakpaduan Paragraf pada Karangan Siswa Kelas VII H SMP Negeri 2 Banyudono”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas ada 2 permasalahan penelitian yang perlu dibahas.

1. Bagaimana wujud ketidakpaduan paragraf dalam karangan siswa?
2. Adakah kesulitan yang dialami siswa dalam membuat paragraf yang padu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan wujud ketidakpaduan paragraf dalam karangan siswa.
2. Menjelaskan kesulitan yang dialami siswa dalam membuat paragraf yang padu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memperluas khasanah bagi pengembang ilmu bahasa pada umumnya dan memperkaya kajian wacana pada khususnya.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini dapat diberikan pada peneliti lain sebagai pertimbangan untuk menambahkan tentang kajian kalimat dan sebagai media mengasah sejauh manakah peneliti menguasai bidang kajian yang diteliti.

E. Daftar Istilah

Paragraf : Serangkaian kalimat yang saling bertalian untuk membentuk sebuah gagasan (ide). Dalam hierarki kebahasaan, paragraf merupakan satuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf juga disebut wacana mini.

Kepaduan: Kalimat–kalimat dalam paragraf itu hendaknya memiliki kepaduan yang dibangun dari kalimat topik. Kepaduan antar kalimat dalam paragraf itu meliputi dua macam, yakni kepaduan bentuk dan kepaduan makna.